

# PENGARUH MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

Fathurrohman Gala Sanca<sup>1</sup>, Zaenal Arifin<sup>2</sup>, Bambang Sumadyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

fathurrohmalasanca@gmail.com

## SENNDIKA

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

E-ISSN XXXX-XXXX

Volume 1 Issue 1, 2024

Pages 112-120

DOI: 10.30998/senndika.v1i1.7369

Journal Homepage:

<https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/senndika/index>

Publisher:

Universitas Indraprasta PGRI



Creative Commons Attribution 4.0 International License

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman terhadap keterampilan berbicara siswa SMA swasta di Kota Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui metode kuantitatif melalui studi korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA Al Husna dan SMA Syekh Yusuf Kota Tangerang. Pengambilan sampel menggunakan rancangan nonprobabilitas dengan teknik sampel purposif sebanyak 60 siswa dari kelas XI. Instrumen untuk mengumpulkan data ini adalah angket minat baca, tes kemampuan membaca pemahaman, dan tes keterampilan berbicara berdasarkan gambar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh minat baca dan kemampuan membaca pemahaman terhadap keterampilan berbicara dengan nilai R square 0.232, nilai sig. 0.001 dan F-hitung 8.604; (2) terdapat pengaruh minat baca terhadap keterampilan berbicara dengan nilai sig. 0.036 dan t-hitung 2.147; dan (3) terdapat pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap keterampilan berbicara dengan nilai sig. 0.004 dan t-hitung 2.992.

**Kata Kunci:** Minat Baca, Kemampuan Membaca Pemahaman, Keterampilan Berbicara

**Abstract.** The purpose of this research was to determine the influence of reading interest and reading comprehension ability on the speaking skills of private high school students in Tangerang City. The method used in this research is quantitative methods through correlational studies. The population of this research is all students at Al Husna High School and Syekh Yusuf High School, Tangerang City. The sample was taken using a non-probability design with a purposive sampling technique of 60 students from class XI. The instruments for collecting this data are a reading interest questionnaire, a reading comprehension test, and a speaking skills test based on pictures. The results of this study show that: (1) there is an influence of reading interest and reading comprehension ability on speaking skills with an R square value of 0.232, a sig value. 0.001 and F-count 8.604; (2) there is an influence of reading interest on speaking skills with a sig value. 0.036 and t-count 2.147; and (3) there is an influence of reading comprehension ability on speaking skills with a sig value. 0.004 and t-count 2.992.

**Keyword:** Reading Interest, Reading Comprehension Ability, Speaking Skills

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh sebagian besar peserta didik dalam proses belajar di sekolah. Hal ini dibuktikan pada hasil observasi yang dilakukan oleh Rima Lusmiyanti Mareta dalam tesisnya yang berjudul Pengaruh Minat Baca, Penguasaan Kosakata dan Rasa Percaya Diri Peserta Didik terhadap Keterampilan Berbicara. Hasil observasi tersebut mengungkapkan bahwa masih banyak ditemukannya peserta didik yang belum dapat menyampaikan gagasannya melalui komunikasi yang mudah dimengerti. Padahal, keterampilan berbicara sangat erat kaitannya dalam proses belajar-

mengajar di kelas dengan tujuan guru mendapatkan umpan balik dari peserta didik sebagai evaluasi pembelajaran.

Menurut Nurgiyantoro (2016: 441), berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Hal ini sesuai pengajaran bahasa Indonesia yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi keterampilan berbicara adalah minat membaca. Peserta didik yang memiliki minat membaca yang tinggi akan memperoleh sejumlah konsep, pengetahuan, maupun teknologi. Konsep-konsep tersebut mendukung peserta didik untuk terampil berbicara.

Kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat satuan pendidikan berbasis pada teks atau lebih difokuskan pada teks. Aspek-aspek yang dipelajari dalam teks diantaranya memahami isi informasi, struktur teks, dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks tersebut. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa siswa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keterampilan membaca menjadi masalah utama dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat siswa dalam membaca suatu teks.

Minat membaca merupakan ketertarikan seseorang terhadap kegiatan membaca dengan kemauan sendiri. Seseorang yang memiliki minat membaca yang tinggi kepada suatu bacaan akan meningkatkan tingkat pemahaman yang lebih baik tentang membaca. Selain itu, minat baca akan meningkatkan ketertarikan seseorang pada kegiatan membaca dan buku bacaan. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi akan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan hidup.

Peneliti telah melakukan observasi terhadap siswa kelas XI SMA Al Husna Kota Tangerang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil pengamatan peneliti, siswa kelas XI SMA Al Husna belum dapat memahami ide pokok suatu bacaan. Hal ini dibuktikan ketika siswa diminta membaca sebuah teks, kemudian siswa tersebut tidak mampu untuk menyampaikan isi dari bacaan tersebut. Padahal, kemampuan memahami bacaan merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa untuk dapat memahami materi pelajaran di sekolah.

Kegiatan belajar-mengajar (KBM) di sekolah tidak terlepas dari kegiatan membaca. Hal ini merupakan pemerolehan informasi oleh pembaca terhadap isi informasi yang hendak disampaikan penulis melalui media bahasa. Pemerolehan informasi tersebut didukung oleh tingkat pemahaman pembaca terhadap isi bacaan. Informasi yang diterima oleh pembaca akan sulit diterima jika pembaca belum memahami proses membaca itu dengan baik.

Daya minat dan kemampuan membaca pemahaman di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Hasil survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2018, Indonesia menempati peringkat ke 72 dari 77 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah.

Hal ini tentu akan berdampak pada prestasi siswa dalam pembelajaran di sekolah dan mutu pendidikan di Indonesia.

Masalah minat baca dan kemampuan pemahaman membaca pada siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, kebiasaan buruk menghabiskan waktu dengan gawai atau media sosial, dan kurangnya fasilitas atau literatur bacaan yang tersedia di lingkungan sekitar. Selain itu, kurangnya perhatian dari pihak sekolah terhadap pentingnya minat baca dan kemampuan pemahaman membaca juga dapat mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara siswa di sekolah.

Penelitian tentang hal-hal yang memengaruhi keterampilan berbicara telah dilakukan sebelumnya, namun masih terdapat perbedaan hasil penelitian dari berbagai studi yang telah dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rima Lusmiyanti Mareta pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Minat Baca, Penguasaan Kosakata dan Rasa Percaya Diri Peserta Didik terhadap Keterampilan Berbicara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proposisi minat baca terhadap keterampilan berbicara tidak dapat diterima. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut dilakukan pada peserta didik kelas V sekolah dasar, sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas XI SMA.

Penelitian relevan lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuliatun pada tahun 2008 dengan judul Hubungan Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Bulusur di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan berbicara.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: 1). pengaruh yang signifikan antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman terhadap keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA swasta di Kota Tangerang; 2). pengaruh antara minat baca terhadap keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA swasta di Kota Tangerang; dan 3). pengaruh antara kemampuan membaca pemahaman terhadap keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA swasta di Kota Tangerang.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan minat baca, kemampuan membaca pemahaman, dan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti juga berharap lembaga pendidikan dan pendidik di sekolah dapat memberi perhatian lebih dalam peningkatan keterampilan berbicara peserta didik.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini diawali dengan kegiatan prapenelitian berupa observasi dan wawancara terkait pengaruh minat baca (X1) dan kemampuan membaca pemahaman (X2) terhadap keterampilan berbicara siswa (Y). Hasilnya ditemukan adanya perbedaan kajian teori dengan yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan tindak lanjut berdasarkan kegiatan prapenelitian dengan melakukan tes dan angket pada sampel penelitian, kemudian analisis uji data untuk menjawab permasalahan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta di Kota Tangerang tahun pelajaran 2023/2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh

peserta didik di SMA Al Husna dan SMA Syekh Yusuf Kota Tangerang. Peneliti menggunakan rancangan sampel nonprobabilitas dalam penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel purposif, yaitu peneliti secara sengaja menentukan anggota populasi yang dianggap tepat (representatif) menjadi sampel tanpa melakukan *random* terlebih dahulu. Menurut Gay dan Diehl (dalam Mundir, 2013: 173), penelitian korelasi dapat menggunakan sampel minimal 30 subyek. Oleh karena itu, peneliti menentukan masing-masing 30 peserta didik dari kelas XI SMA Al Husna dan SMA Syekh Yusuf untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Total sampel dalam penelitian ini adalah 60 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengaruh minat baca (X1). Pengukuran angket dalam penelitian ini menggunakan model skala Likert yang mewakili nilai tertentu. Tes digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman (X2) dan keterampilan berbicara siswa (Y). Tes kemampuan membaca pemahaman berisi pertanyaan-pertanyaan berbasis literasi yang dilengkapi dengan stimulus berupa bahan bacaan. Pilihan jawaban tes berupa pilihan ganda karena dianggap lebih objektif dalam penilaiannya. Tes keterampilan berbicara dilakukan dengan menguji siswa untuk bercerita berdasarkan gambar.

Pengujian hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Teknik analisis deskriptif yang diuraikan adalah nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, skor tertinggi dan skor terendah. Uji persyaratan analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas. bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Deviation from Linearity* pada program SPSS pada taraf signifikansi 0,05.

Uji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi ganda. Model regresi ganda digunakan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Adapun pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik t, uji statistik F, dan uji koefisiensi determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1** Hasil Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	X1	X2	X3
1	Mean	110.28	20.52	21.63
2	Median	111	21.50	21
3	Modus	116	25	21
4	Standar deviasi	12.523	5.873	3.020
5	Nilai terbesar	86	6	15
6	Nilai terkecil	141	29	27

Selanjutnya, peneliti melakukan uji persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Sampel berdistribusi normal, jika nilai signifikansi lebih dari 0.05. Hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi pada kolom *Asymp Sig.* adalah 0.200. Nilai tersebut lebih dari 0.05, maka ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Deviation from Linearity* pada program SPSS pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linearitas variabel minat baca (X1) terhadap keterampilan berbicara (Y) diketahui nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* adalah 0.236. Nilai tersebut lebih dari 0.05, maka ini menunjukkan bahwa variabel minat baca terhadap keterampilan berbicara berpola linear. Hasil uji linearitas variabel kemampuan membaca pemahaman (X2) terhadap keterampilan berbicara (Y), diketahui nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* adalah 0.068. Nilai tersebut lebih dari 0.05, maka ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan membaca pemahaman terhadap keterampilan berbicara berpola linear. Kedua hasil uji persyaratan analisis terpenuhi.

Uji hipotesis pertama digunakan untuk menguji pengaruh minat baca dan kemampuan membaca pemahaman terhadap keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA di Kota Tangerang. Nilai koefisien korelasi ganda ditunjukkan oleh nilai *R* yaitu 0.482. Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi ganda variabel minat baca dan kemampuan membaca pemahaman secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara memiliki tingkat pengaruh yang sedang. Hal ini sesuai dengan interpretasi menurut Sugiyono (2019), nilai 0.482 berada dalam interval 0.400 – 0.599. Nilai koefisien determinasi ganda diperoleh dari nilai *R Square* yaitu 0.232. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi minat baca dan kemampuan membaca pemahaman secara bersama-sama memengaruhi keterampilan berbicara sebesar 23.2%, sedangkan sisanya yaitu 76.8% keterampilan berbicara dipengaruhi oleh faktor lain selain minat baca dan kemampuan membaca yang diteliti. Nilai signifikansi 0.001, nilai  $F_{Hitung}$  8.604, dan  $F_{Tabel}$  3.15. Nilai  $Sig < 0.05$  dan nilai  $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ . Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel minat baca dan kemampuan membaca pemahaman terhadap keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA swasta di Kota Tangerang.

Uji hipotesis kedua digunakan untuk menguji pengaruh minat baca terhadap keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA di Kota Tangerang. nilai signifikansi minat baca sebesar 0.036 kurang dari 0.05 dengan nilai *t*-hitung 2.147. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat baca terhadap keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA swasta di Kota Tangerang. Adapun nilai koefisien determinasi secara parsial variabel minat baca terhadap keterampilan berbicara yaitu 8.55%.

Uji hipotesis ketiga digunakan untuk menguji pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA di Kota Tangerang. Nilai signifikansi kemampuan membaca pemahaman sebesar 0.004 kurang dari 0.05 dengan nilai *t*-hitung 2.992. Ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA swasta di Kota Tangerang. Adapun nilai koefisien determinasi secara parsial variabel kemampuan membaca pemahaman terhadap keterampilan berbicara yaitu 14.67%.

## **Pembahasan**

Hasil analisis dan pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini semuanya diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh minat baca dan kemampuan membaca pemahaman terhadap keterampilan berbicara, baik secara parsial maupun simultan.

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat baca dan kemampuan membaca pemahaman terhadap keterampilan berbicara, baik secara parsial maupun simultan. Namun, pengaruh yang diberikan oleh minat baca dan kemampuan membaca pemahaman terhadap keterampilan berbicara hanya 23.2%, dengan proporsi 8.55% dari minat baca dan 14.67% dari kemampuan membaca pemahaman. Pengaruh kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini lebih besar kontribusinya dibanding pengaruh dari minat baca terhadap keterampilan berbicara.

Penelitian minat baca terhadap keterampilan berbicara sudah banyak dipublikasikan, baik dalam bentuk skripsi, tesis, maupun jurnal ilmiah. Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Wiyanti (2014) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh minat membaca terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mareta (2018) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh minat baca terhadap keterampilan berbicara. Perbedaan itu dapat terjadi karena berbagai faktor yang memengaruhinya seperti karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan berbagai sumber daya yang ada di sekitar peserta didik (Mareta, 2018: 88). Hasil kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini menunjukkan bahwa masih diperlukannya penelitian lanjutan untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap keterampilan berbicara.

Kemampuan membaca pemahaman dapat menjadi faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara. Hal ini sesuai dengan teori Setyonegoro, dkk. (2020 :44) yang mengungkapkan bahwa empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis saling berintegrasi membangun kemampuan berkomunikasi. Ini karena menyimak dan membaca merupakan kemampuan reseptif, yaitu kemampuan berbahasa untuk menerima informasi. Informasi yang diperoleh dari menyimak dan membaca dapat memengaruhi keterampilan produktif, yaitu keterampilan berbicara dan menulis. Kemampuan membaca pemahaman juga berkaitan dengan kemampuan berpikir untuk memproses informasi. Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan membaca yang tinggi dapat memengaruhi keterampilan berbicara yang tinggi pula.

Keterampilan berbicara menurut Magdalena, dkk. (2021: 107) dipengaruhi oleh faktor keluarga dan faktor sekolah. Keluarga perlu membiasakan siswa berlatih berbicara di rumah bersama orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Sekolah atau guru juga perlu membiasakan siswa berlatih berkomunikasi dengan

orang lain. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Arif dkk. (2022) mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara sangat besar dipengaruhi oleh penguasaan kosakata, yaitu sekitar 43.52%. Hasil penelitian tersebut berkaitan dengan pendapat Tarigan (dalam Arif, dkk. 2022: 1367) yang mengemukakan bahwa penguasaan kosakata akan mendukung keterampilan berbicara siswa, karena dengan penguasaan kosakata yang baik, siswa akan mudah dan terampil berbicara.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh minat baca dan kemampuan membaca pemahaman terhadap keterampilan berbicara dengan tingkat pengaruh sedang. Padahal minat baca dan kemampuan membaca pemahaman merupakan dua kemampuan reseptif yang seharusnya berpengaruh besar terhadap keterampilan produktif, dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara menggunakan rangsang gambar. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya siswa tidak memiliki pengalaman belajar bahasa Indonesia yang cukup dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Guru biasanya hanya memberikan pembelajaran berupa hal-hal yang bersifat konseptual untuk meningkatkan kognitif siswa, tanpa diseimbangi dengan keterampilan psikomotorik berupa keterampilan berbahasa.

Ada empat keterampilan berbahasa yang perlu diajarkan guru bahasa Indonesia kepada siswa di sekolah, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan berbahasa di atas kerap diabaikan guru bahasa Indonesia dan lebih mementingkan pembelajaran yang bersifat konseptual. Padahal, tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan empat keterampilan bahasa tersebut. Guru perlu melatih siswa untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa tersebut sehingga siswa mencapai tujuan pembelajaran bahasa itu sendiri.

Keterampilan berbicara menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan di era globalisasi saat ini. Melalui keterampilan berbicara, siswa dapat mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan pendapat, serta menyampaikan suatu masalah dengan kritis dari sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu, sudah seharusnya siswa perlu dilatih keterampilan berbicara di sekolah, terutama oleh guru bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan agar siswa dapat berekspresi dan beradaptasi dengan era globalisasi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan di atas, peneliti membuat simpulan sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh yang signifikan variabel minat baca dan kemampuan membaca pemahaman terhadap keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA swasta di Kota Tangerang; (2) terdapat pengaruh variabel minat baca terhadap keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA swasta di Kota Tangerang; (3) terdapat pengaruh variabel kemampuan membaca pemahaman terhadap keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA swasta di Kota Tangerang.

Peneliti mengajukan beberapa saran terkait hasil penelitian yang dilakukan. *Pertama*, peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk membuat penelitian lanjutan terkait pengaruh minat baca terhadap keterampilan berbicara. Hal ini dikarenakan masih adanya perbedaan hasil penelitian yang memerlukan tindak

lanjut agar memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah.

*Kedua*, peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel bebas yang dapat diujikan berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Variabel bebas tersebut diantaranya penguasaan kosakata, kepercayaan diri, dan kemampuan menyimak. Peneliti juga disarankan untuk dapat membuat penelitian eksperimen maupun penelitian tindakan kelas terkait variabel keterampilan berbicara siswa di sekolah.

*Ketiga*, guru bahasa Indonesia hendaknya dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dapat menyisipkan penilaian keterampilan berbicara seperti bercerita dengan rangsang suara atau gambar, berdiskusi kelompok, berpidato, ataupun berdebat. Ini dimaksudkan agar siswa terlatih untuk mengungkapkan gagasan dan perasaannya, serta lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran di sekolah.

*Keempat*, sekolah sebaiknya memberikan fasilitas berupa kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa seperti lomba berpidato atau lomba bercerita. Ini bertujuan agar siswa semakin termotivasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Kegiatan lomba-lomba tersebut juga akan mengetahui keterampilan berbicara siswa secara umum dan meningkatkan kompetensi keterampilan berbicara siswa di sekolah. Selain itu, kegiatan lomba tersebut juga akan melatih rasa percaya diri siswa untuk dapat berbicara di depan umum.

*Kelima*, sekolah dapat memberikan fasilitas untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman. Fasilitas tersebut dapat berupa pojok literasi atau ruang perpustakaan. Selain itu, hendaknya semua guru dalam pembelajaran turut menggunakan kegiatan literasi di setiap pembelajarannya.

## REFERENSI

- Anjali, A. (2008). *Panduan lengkap menjadi pembicara handal*. Yogyakarta: Think.
- Arif, N. A., Rahim, R., & Samsuri, A. S. (2012). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara siswa SD Negeri 63 Sambueja Kabupaten Maros. *Jurnal Naturalistic*, 07 (01) 1362-1369.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik edisi revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad, M. G., & Mukti, U.S. (1993). *Pembinaan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Darma, Y. A. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Ermanto. (2019). *Keterampilan membaca cerdas*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Gumono. (2014). Profil kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 17 (2) 201-202.
- Hamalik, O. (2008). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keraf, G. (2014). *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Mareta, R. L. (2018). *Pengaruh minat baca, penguasaan kosakata dan rasa percaya diri peserta didik terhadap keterampilan berbicara*. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Terbuka.
- Marzuqi, I. (2019). *Keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia*. Surabaya: Penerbit Istana.



- Mundir. (2013). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Najamiah. (2017). *Pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan peserta didik kelas IV SD Negeri Gunung Sari 1 Kec. Rappocini Kota Makassar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Alauddin, Makassar.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi: edisi kedua*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyonegoro, A., Akhyaruddin., dan Yusra, H. (2020). *Bahan ajar keterampilan berbicara*. Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia.
- Slamet, Y. (2009). *Dasar-dasar keterampilan berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS Press.
- Slameto. (2008). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Adi Mahasatya.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan minat baca: edisi 1*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sudarsana, U., Bastiano. (2017). *Pembinaan minat baca: edisi 2*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2003). *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunendar, D. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Usman, M. U. (2010). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utami, R. (2007). *Panduan terampil membaca*. Solo: Teguh Karya.
- Widyastuti, A. (2016). Pengaruh minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara pidato. *Jurnal Deiksis*, 08 (01) 27-38.
- Wiyanti, E. (2014). Peran minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia. *Jurnal Deiksis*, 06 (02) 89-100. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/519>.
- Yuliatun. (2009). *Hubungan minat membaca dan penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Bulusulur di Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri*. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.